

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------------------------------

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Editors in Chief	:	
Hariadi Ahmad, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Editors	:	
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D		Universitas Negeri Jember
Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. Wayan Tamba, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Section Editors	:	
Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd		Universitas Mataram
Reza Zulaifi, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Reviewers	:	
Prof. Dr. Sutarto. S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd		Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons		Universitas PGRI Maha Dewa
Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd		Universitas Negeri Malang
Dr. Mutmain'nah, M.Pd		Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Gunawan, M.Pd		Universitas Mataram

Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Dr. I Ketut Sukarma	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ginancar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra M. Yamin Solok
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Mataram
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Nurul Iman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Suharyani, M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
B. Fitria Maharani, M.Si	Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Shobrina

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa 2209 – 2216

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Tarisha Putri, Mhd. Haical Eriyanto, Silvy Nurhasanah, dan Rosita Dongoran

Analisis Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan 2217 – 2225

Gina Furi Pramanik, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail

Analisis Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Remaja 2226 – 2236

Diah Nurul Fitriani, Ayu Auliya, Yulfi dan Silvianetri

Pelaksanaan Layanan Konseling Budaya di Pondok Pesantren Modern Darunna'im Lebak - Banten (Studi Deskriptif terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Anak Baru) 2237 – 2247

Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila

Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 2248 – 2255

Nurjannah, Najdah Faroh, Fikri Nur Hidayat, dan Mumtaz Afridah

Studi Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Pesantren X: Efektivitas Intervensi Cognitive Behavioral (CB) 2256 – 2264

Chintya Salsha Azzahra, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah

Analisis Tantangan dalam Membentuk Konselor yang Kompeten dan Beretika 2265 – 2274

Aluh Hartati dan Yasinta Milda

Pengaruh Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) terhadap Sikap Konformitas Siswa SMP Negeri 1 Mataram 2275 – 2282

Hariadi Ahmad dan Elfida Utami

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SMP 2283 – 2293

Ni Made Sulastri

Identifikasi Tipe Kepribadian Ditinjau dari Teori Alrbert Bandura 2294 – 2300

Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Art Therapy Terhadap Emosi Marah pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Praya 2301 – 2307

Ahmad Muzanni dan Baiq Sarlita Kartiani

Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus dan Best Practice 2308 – 2316

Nuraeni

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Berlandaskan pada Nilai Tindih Etnis Sasak 2317 – 2327

Mustakim, Lalu Jaswandi, dan Yanti Komala Sari

Pengaruh Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Empati Siswa di Sumbawa Barat 2328 – 2334

Muhammad Iqbal, Haromain, dan Nurul Hidayati

Implementasi Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Mataram 2335 – 2342

M. Najamuddin dan Mujiburrahman

Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Pengendalian Emosi pada Siswa SMP Peduli Anak Langko Lombok Barat 2343 – 2349

Baiq Rohiyatun dan Eneng Garnika

Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan 2350 – 2357

Miftahurrizki

Implementasi Bimbingan Perkawinan Pra Nikah di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 2358 – 2372

Ahmad Zainul Irfan

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Konstruktif pada Anak Kelompok A 2373 – 2381

Jessica Festi Maharani, Lalu Jaswandi dan Rosita Diantini

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 10 Mataram 2382 – 2389

STUDI RESILIENSI REMAJA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI PESANTREN X: EFEKTIVITAS INTERVENSI COGNITIVE BEHAVIORAL (CB)

Oleh:

Nurjannah, Najdah Faroh, Fikri Nur Hidayat, dan Mumtaz Afridah
Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon,
Cirebon, Indonesia

Email: njannah1002@gmail.com, najdahfaroh124@gmail.com,
nurhidayatf62@gmail.com, solfedcirebon@gmail.com

Abstrak. Kekerasan seksual merujuk pada penggunaan kekuatan fisik, ancaman, atau tindakan lain yang mengakibatkan dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang, khususnya dalam konteks seksual. Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus melibatkan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data seperti Observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, interpretative dan naturalistik Hasil penelitian menunjukkan skor resiliensi meningkat setelah intervensi CB. Sehingga model CB dapat diadopsi oleh pesantren untuk meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual. Korban mengalami dampak psikologis seperti membenci diri sendiri, trauma, dan ingin melarikan diri. Namun mereka tetap bertahan karena tekanan ekonomi keluarga. Kedua korban mendapat dukungan sosial dari pengurus pesantren sehingga membantu meningkatkan resiliensi mereka. Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) terbukti efektif meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X. Intervensi CB membantu mengubah pola pikir negatif, mengelola emosi, dan meningkatkan keterampilan mengatasi masalah

Kata Kunci: : Remaja, Kekerasan Seksual, dan *Cognitive-Behavioral*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merujuk pada penggunaan kekuatan fisik, ancaman, atau tindakan lain yang mengakibatkan dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang, khususnya dalam konteks seksual. Dampak dari kekerasan seksual dapat meliputi kerusakan fisik, psikologis, dan sosial, serta dapat menimbulkan trauma jangka pendek maupun jangka panjang pada korban (Nabila, Baroroh, & Mashis, 2023). Kekerasan seksual juga merupakan masalah serius yang dapat berdampak traumatis, terutama bagi remaja. Remaja yang menjadi korban kekerasan seksual rentan mengalami berbagai dampak negatif, termasuk gangguan mental, emosional, dan perilaku. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi remaja dalam menghadapi dampak kekerasan

seksual. Kekerasan seksual pada remaja merupakan isu yang mendalam dan kompleks, mempengaruhi aspek psikologis, sosial dan emosional mereka. Pesantren, sebagai lingkungan Pendidikan dan spiritual, merupakan entitas yang memegang peran penting dalam membentuk karakter dan

kesejahteraan remaja. Kekerasan terhadap remaja juga menjadi hal yang memprihatinkan dan menuntut perhatian serius, terutama melibatkan lingkungan pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung. Fenomena ini bukan hanya merusak integritas individu, tetapi juga menghancurkan nilai-nilai keimaan dan ketaqwaan yang seharusnya ditanamkan di lingkungan pesantren. Kehadiran masalah kekerasan seksual di lingkungan pesantren tidak hanya menyoroti kerentanan remaja terhadap pengalaman

traumatis, tetapi juga mendorong perlunya intervensi yang efektif untuk memperkuat resiliensi mereka.

Resiliensi remaja merujuk pada kemampuan seseorang untuk bangkit dari masalah hidup yang dialami. Hal ini melibatkan kontrol emosi, dorongan dalam diri, dan tingkah laku untuk bertahan dalam situasi sulit serta menemukan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi (J, Naharia, & Kaunangan, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kausal analisis, empati, efikasi diri, dan pencapaian dapat berkontribusi pada resiliensi remaja. Selain itu, konseling kelompok dan konseling agama dengan pendekatan budaya juga telah terbukti dapat meningkatkan resiliensi remaja dalam berbagai konteks.

Ketika remaja mengalami kekerasan seksual di pesantren, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang dapat mencakup kerusakan psikologis yang mendalam, merugikan resiliensi mereka, dan menghambat perkembangan positif. Resiliensi remaja, adalah aspek penting dalam membentuk kekerasan dan ketahanan mental mereka. Oleh karena itu, memahami resiliensi remaja yang mengalami kekerasan seksual di pesantren menjadi landasan krusial dan Menyusun intervensi yang dapat merangsang proses pemulihan menjadi efektif. Penelitian tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual memiliki implikasi yang signifikan dalam upaya memberikan perlindungan dan dukungan yang tepat bagi para korban. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu remaja mengatasi dampak kekerasan seksual adalah intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB), yang terbukti efektif dalam berbagai konteks.

Hal ini selaras dengan Nurdian & Anwar (2014). Bahwa Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) adalah pendekatan terapi yang berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Dalam konteks mengatasi dampak kekerasan seksual, terapi CB dapat membantu remaja mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif serta perilaku yang mungkin muncul akibat pengalaman tersebut. Pendekatan ini juga dapat membantu remaja mengelola emosi, mengurangi gejala stres, dan mengembangkan strategi coping yang sehat. Dalam penelitian-penelitian yang terkait dengan resiliensi remaja, terapi CB tidak secara khusus disebutkan. Namun, pendekatan ini umumnya dikenal dapat membantu individu mengatasi berbagai tantangan psikologis, termasuk dampak kekerasan seksual. Oleh karena itu, terapi CB mungkin dapat menjadi salah satu komponen dalam upaya membantu remaja mengatasi dampak kekerasan seksual dan meningkatkan resiliensinya.

Pesantren X, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membimbing dan melindungi remaja. Namun, dampak kekerasan seksual terhadap remaja di lingkungan pesantren juga perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, penelitian tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dalam konteks Pesantren X, faktor-faktor unik seperti budaya, agama, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi resiliensi remaja korban kekerasan seksual. Oleh karena itu, memahami efektivitas intervensi CB di lingkungan pesantren menjadi krusial dalam menyusun program perlindungan dan pemulihan yang sesuai.

Remaja yang tinggal di lingkungan pesantren mungkin menghadapi tantangan dan stigma

tambahan terkait kekerasan seksual. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana intervensi CB dapat disesuaikan dengan konteks khusus pesantren guna memastikan efektivitasnya. Dengan memahami konteks khusus Pesantren X dan melalui pendekatan intervensi CB, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program intervensi yang sesuai dan efektif untuk mendukung resiliensi remaja korban kekerasan seksual di lingkungan pesantren.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi remaja korban kekerasan seksual di lingkungan pesantren, sehingga dapat menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan dan program perlindungan yang lebih efektif. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas intervensi CB di lingkungan pesantren, diharapkan lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pesantren, dapat mengembangkan program-program yang lebih proaktif dalam melindungi remaja dari kekerasan seksual dan mendukung proses pemulihan mereka.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para konselor, pendidik, dan tenaga kesehatan mental yang bekerja dengan remaja di lingkungan pesantren, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan kebutuhan remaja korban kekerasan seksual. Dengan demikian, penelitian tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X dan efektivitas intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) tidak hanya penting untuk konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam upaya perlindungan,

pemulihan, dan pembinaan remaja di lingkungan pesantren.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan pesantren, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan dan dukungan bagi remaja korban kekerasan seksual. Dalam konteks Indonesia, di mana pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan remaja, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perlindungan di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual di lingkungan pesantren, serta pengembangan program intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks khusus pesantren.

Beberapa penelitian lain yang mengungkapkan tentang studi resiliensi remaja korban kekerasan seksual di pesantren dengan intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) antara lain: a) Penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustina dan Ita Noviasari (2022) yang berjudul *Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kasus Kekerasan Seksual*: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling behavioral terhadap kepercayaan diri remaja korban kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavioral dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja korban kekerasan seksual. b) Penelitian yang dilakukan oleh Weli Yohania (2014) yang berjudul *Studi Fenomenologi Dampak Psikologis Korban Kekerasan Seksual pada Santriwati Pondok Pesantren X*: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk

mengungkap dampak psikologis kekerasan seksual pada santriwati pondok pesantren X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subyek penelitian mengalami dampak psikologis yang berbeda-beda, seperti marah, malu, kecewa, dan putus asa. c) Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Rizky Ramadhani dan R Nunung Nurwati (2023) yang berjudul Dampak Traumatik Remaja Korban Tindakan Kekerasan Seksual serta Peran Dukungan Sosial Keluarga: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga dalam membantu korban memulihkan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat membantu korban mengembalikan kepercayaan diri dan berfungsi kembali secara sosial

Dengan demikian, tujuan penelitian tentang Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Pesantren X Dan Efektivitas Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) ialah Menganalisis gambaran tingkat resiliensi pada remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X dan Mengevaluasi efektivitas intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) dalam meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X.

KAJIAN PUSTAKA

Resiliensi remaja merujuk pada kemampuan seseorang untuk bangkit dari masalah hidup yang dialami. Hal ini melibatkan kontrol emosi, dorongan dalam diri, dan tingkah laku untuk bertahan dalam situasi sulit serta menemukan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi (J, Naharia, & Kaunangan, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kausal analisis, empati,

efikasi diri, dan pencapaian dapat berkontribusi pada resiliensi remaja. Selain itu, konseling kelompok dan konseling agama dengan pendekatan budaya juga telah terbukti dapat meningkatkan resiliensi remaja dalam berbagai konteks.

Ketika remaja mengalami kekerasan seksual di pesantren, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang dapat mencakup kerusakan psikologis yang mendalam, merugikan resiliensi mereka, dan menghambat perkembangan positif. Resiliensi remaja, adalah aspek penting dalam membentuk kekerasan dan ketahanan mental mereka. Oleh karena itu, memahami resiliensi remaja yang mengalami kekerasan seksual di pesantren menjadi landasan krusial dan Menyusun intervensi yang dapat merangsang proses pemulihan menjadi efektif. Penelitian tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual memiliki implikasi yang signifikan dalam upaya memberikan perlindungan dan dukungan yang tepat bagi para korban. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu remaja mengatasi dampak kekerasan seksual adalah intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB), yang terbukti efektif dalam berbagai konteks.

Hal ini selaras dengan Nurdian & Anwar (2014). Bahwa Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) adalah pendekatan terapi yang berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Dalam konteks mengatasi dampak kekerasan seksual, terapi CB dapat membantu remaja mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif serta perilaku yang mungkin muncul akibat pengalaman tersebut. Pendekatan ini juga dapat membantu remaja mengelola emosi, mengurangi gejala stres, dan mengembangkan strategi coping yang sehat. Dalam penelitian-penelitian yang terkait dengan resiliensi

remaja, terapi CB tidak secara khusus disebutkan. Namun, pendekatan ini umumnya dikenal dapat membantu individu mengatasi berbagai tantangan psikologis, termasuk dampak kekerasan seksual. Oleh karena itu, terapi CB mungkin dapat menjadi salah satu komponen dalam upaya membantu remaja mengatasi dampak kekerasan seksual dan meningkatkan resiliensinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan pesantren, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan dan dukungan bagi remaja korban kekerasan seksual. Dalam konteks Indonesia, di mana pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan remaja, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perlindungan di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang resiliensi remaja korban kekerasan seksual di lingkungan pesantren, serta pengembangan program intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks khusus pesantren.

Beberapa penelitian lain yang mengungkapkan tentang studi resiliensi remaja korban kekerasan seksual di pesantren dengan intervensi Cognitive-Behavioral (CB) antara lain: a) Penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustina dan Ita Noviasari (2022) yang berjudul Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kasus Kekerasan Seksual: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling behavioral terhadap kepercayaan diri remaja korban kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling

behavioral dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja korban kekerasan seksual. b) Penelitian yang dilakukan oleh Weli Yohania (2014) yang berjudul Studi Fenomenologi Dampak Psikologis Korban Kekerasan Seksual pada Santriwati Pondok Pesantren X: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap dampak psikologis kekerasan seksual pada santriwati pondok pesantren X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subyek penelitian mengalami dampak psikologis yang berbeda-beda, seperti marah, malu, kecewa, dan putus asa. c) Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Rizky Ramadhani dan R Nunung Nurwati (2023) yang berjudul Dampak Traumatis Remaja Korban Tindakan Kekerasan Seksual serta Peran Dukungan Sosial Keluarga: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga dalam membantu korban memulihkan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat membantu korban mengembalikan kepercayaan diri dan berfungsi kembali secara sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus kekerasan seksual terhadap remaja yang terjadi di pesantren X menimbulkan 2 subjek. Subjek 1 K yang berusia 17 tahun dan PA berusia 15 tahun Dimana usia tersebut masih tergolong dalam usia remaja. Kedua subjek mengalami kekerasan seksual oleh seorang ustad didalam pondok pesantren X, hal ini menegaskan Kembali bahwa lingkungan pesantren justru menjadi tempat terjadinya kekerasan seksual, yang Dimana kekerasan yang didapatkan berupa perlakuan kekerasan verbal. Pada

korban K terjadi pada bulan Februari, April dan Mei di pagi dan sore hari, kejadian yang di alami K di bulan Februari adalah berupa sentuhan di bagian pipi, kemudian di bulan April kejadian yang terjadi adalah korban mendapatkan ciuman dibagian pipi. Pada kejadian kedua korban baru menyadari hal tersebut adalah kekerasan seksual hingga pada puncaknya pada bulan Mei di dalam keadaan sepi dan satu ruangan dengan pelaku K mendapatkan perlakuan berupa “remasan pada bagian payudara”. Pada kejadian pertama korban diberikan uang sebesar 50.000, kejadian kedua 150.000 dan kejadian terakhir 250.000. berbeda dengan PA kejadian terjadi di bulan Mei kejadian pertama perlakuan yang didapat dari pelaku adalah pipi korban di elus dan kejadian kedua berupa ciuman di kening, disetiap aksinya korban diberikan uang 100.000.

Setelah kejadian tersebut terjadi K merasa dirinya sudah tidak berharga lagi, membenci diri sendiri ingin melawan pelaku tetapi keadaan tidak mendukung karena jabatan pelaku, K ingin sekali kabur dari lingkungan pesantren tetapi tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tua dengan alasan ekonomi yang sulit ketika K memutuskan diri untuk Pindah dari sekolah dan pondok pesantren tersebut. Sedangkan dengan PA korban tidak terlalu merasakan kebencian yang besar terhadap diri sendiri tetapi korman merasa malu dengan napa yang pernah korban alami, korban PA juga menceritakan kepada kakak koran tetapi sama dengan K, PA juga tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan tersebut dengan alasan ekonomi dimana PA merupakan anak yatim dan sekarang berada diasuhan ayah tiri dimana ketidak stabila ekonomi yang mengharuskan korban bertahan dilingkungan yang sudah merusaknya. Dengan demikian K harus bertahan hingga hari klulusan nanti, dengan

keberanian K menceritakan kejadian tersebut kepada salah satu *musyrifah* (pengajar) penanggung jawab kelompok K. berbeda dengan PA, PA menceritakan kejadian awal kepada pengurus kamar kemudian pengurus kamar melaporkan kebagian pengurus keamanan dan *musyrifah* yang K ceritakan.

Dukungan social yang didapatkan K dan PA membuat mereka merasa didengarkan, didukung dengan mereka dipindahkan jadwal piket agar tidak bertemu pelaku, memberikan motivasi untuk memulai Kembali semangat kehidupan, hingga menanyakan kabar seriap harinya hingga selalu ditanyakan mendapatkan Kembali atau tidak kekerasan seksual yang dilakukan pelaku. Korban K dan PA merasa diperdulikan dengan hal-hal tersebut, tidak dihakimi dan digunjing. Sehingga menumbuhkan Kembali rasa ingin tetap bertahan walaupun di lingkungan yang mengerikan bagi mereka, Kembali berusaha mencintai diri sendiri dan berusaha menerima keputusan orang tua dengan tidak memberatkan ketia mereka harus pindah sekolah dan pondok pesantren.

Kekerasan seksual pada hakikatnya mencakup segala tindakan yang bersifat seksual, dengan atau tanpa hubungan seksual, yang terjadi tanpa persetujuan korban, dan hubungan antara korban dan pelaku bukan merupakan faktor yang relevan. Kekerasan seksual mengacu pada segala bentuk kekerasan verbal atau nonverbal yang menyinggung dan tidak diinginkan oleh orang yang terkena dampak. (Indrayana, 2017), Megar (2016) mengatakan bahwa Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang terjadi di berbagai lingkungan seperti masyarakat, tempat kerja, rumah, dan pendidikan.

Kekerasan seksual mencakup berbagai tindakan seperti pemerkosaan, pemaksaan seks, kontak fisik yang tidak

diinginkan, dan bahkan pengalaman non-kontak yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual. Kekerasan seksual merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan mengancam perdamaian dan keamanan dunia. Kekerasan seksual juga merupakan sebuah ancaman, dan perempuanlah yang paling sering dianggap berada dalam situasi berbahaya.

Selaras dengan teori diatas, penelitian menemukan bahwa ke 2 subjek penelitian ini mengalami kekerasan seksual dimana subjek pertama dan kedua merasa bahwa Tindakan yang dilakukan oleh ustad di Pesantren X kepada ke 2 subjek adalah terjadi tanpa persetujuan korban dan bentuk kekerasan verbal yang menyinggung dan tidak diinginkan. Yang menimbulkan dampak kebencian kepada diri sendiri, perasaan ingin melarikan diri hingga membenci kedua orang tuanya karena Keputusan yang diberikan kepada subjek. Subjek pertama dan kedua merasa malu untuk menceritakan kejadian ini karena mereka menganggap hal yang menjijikan. pokok pikiran dari pernyataan diatas sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh (Mas'ud, 2022) Para korban kekerasan seksual kerap merasa tidak percaya diri untuk melaporkan kejadian yang menimpa mereka kepada lembaga bantuan hukum maupun kepolisian. Perasaan malu akibat status sosial mereka seringkali menghambat niat untuk melaporkan, terlebih jika pelaku kekerasan adalah orang-orang dekat korban sendiri.

Resiliensi menurut Ungar dalam (Wahyuni & Wulandari, 2021), merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan dalam menghadapi kesulitan. Sumber daya tersebut bisa berupa keterampilan psikologis, sosial, dan fisik yang mendukung kesejahteraan mereka. Individu yang memiliki

resiliensi mampu menegosiasikan agar sumber daya pendukung itu tersedia melalui berbagai cara yang berarti dan sesuai dengan budaya mereka. Sejalan dengan teori di atas bahwa resiliensi pada subjek 1 dan 2 mempunyai kemampuan untuk menemukan dukungan mengakses sumber daya yang mereka butuhkan, karena berdasarkan penelitian ini bahwa ke 2 nya mampu bangkit dari kejadian buruk yang mereka alami. Subjek memilih untuk terbuka kepada pihak yang mereka percayai dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar terutama dari *Musyrifah* selaku pengurus pondok pesantren X.

Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) adalah suatu pendekatan terapeutik yang bertujuan untuk membantu individu mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sehat atau tidak produktif. Intervensi CB melibatkan pelatihan, pendidikan, dan latihan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan baru dalam mengatasi masalah dan mengelola emosi. Intervensi CB telah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma.

Intervensi CB juga efektif dalam meningkatkan resiliensi pada remaja korban kekerasan seksual. Hal ini selaras dengan perkataan McCann dalam (Arlotas, Zulkarnain, & Dewi, 2018) bahwa CB dapat digunakan untuk meningkatkan resiliensi dengan dengan mengubah cara individu melihat situasi, meningkatkan emosi positifnya sehingga ia lebih mampu mengatasi masalah, dan meningkatkan kesehatan emosionalnya. Resiliensi remaja korban kekerasan seksual merujuk pada kemampuan remaja untuk pulih dan berkembang secara positif meskipun mengalami pengalaman traumatis akibat kekerasan seksual. Dalam penelitian yang dilakukan, intervensi CB telah terbukti

efektif dalam meningkatkan resiliensi pada remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X. Program intervensi CB meliputi pelatihan, pendidikan, dan latihan untuk meningkatkan persepsi, kesadaran, sikap, dan keterampilan remaja korban kekerasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor resiliensi meningkat setelah intervensi CB, sehingga intervensi CB dapat digunakan sebagai model bagi Pesantren X dan pendekatan CB dapat diadopsi oleh Pesantren X untuk meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual.

Intervensi CB juga membantu remaja mengembangkan keterampilan baru dalam mengatasi masalah dan mengelola emosi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian lain, intervensi CB melibatkan pelatihan regulasi emosi efektif untuk meningkatkan resiliensi pada perempuan korban pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi CB efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja korban pelecehan seksual untuk mengelola emosi mereka dan meningkatkan resiliensi mereka.

Dalam praktiknya, intervensi CB melibatkan beberapa teknik, seperti identifikasi dan perubahan pola pikir yang tidak sehat, pelatihan keterampilan sosial, dan pelatihan relaksasi. Terapi ini biasanya dilakukan dalam beberapa sesi, dan dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Intervensi CB juga dapat dilakukan oleh terapis atau konselor yang terlatih dalam teknik ini.

Dalam kesimpulannya, intervensi CB merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual dan membantu individu mengembangkan keterampilan baru dalam mengatasi masalah dan mengelola emosi. Terapi ini dapat dilakukan dalam beberapa sesi dan dapat

dilakukan secara individu atau dalam kelompok.

KESIMPULAN

Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang dapat berdampak traumatis, terutama bagi remaja. Adapun intervensi menggunakan Intervensi *Cognitive-Behavioral* (CB) merupakan suatu pendekatan terapeutik yang bertujuan untuk membantu individu mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sehat atau tidak produktif. Penelitian dilakukan terhadap 2 orang remaja subjek K dan PA yang menjadi korban kekerasan seksual oleh seorang ustadz di lingkungan Pesantren X. Kedua korban mengalami dampak psikologis seperti membenci diri sendiri, trauma, dan ingin melarikan diri. Namun mereka tetap bertahan karena tekanan ekonomi keluarga. Kedua korban mendapat dukungan sosial dari pengurus pesantren sehingga membantu meningkatkan resiliensi mereka. Intervensi *Cognitive Behavioral* (CB) terbukti efektif meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Pesantren X. Intervensi CB membantu mengubah pola pikir negatif, mengelola emosi, dan meningkatkan keterampilan mengatasi masalah. Hasil penelitian menunjukkan skor resiliensi meningkat setelah intervensi CB. Sehingga model CB dapat diadopsi oleh pesantren untuk meningkatkan resiliensi remaja korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina , I., & Noviasari , I. (2022). PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA KASUS KEKERASAN SEKSUAL. *Indonesia Journal Of Professional Nursing*, III(2), 152-157.

- Arlotas, R. K., Zulkarnain , & Dewi , I. S. (2018). EFEKTIVITAS COGNITIF BEHAVIOR THERAPY (CBT) UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA MAHASISWA KORBAN BULLYING . *Jurnal Psikologi Islam* , 1-10 .
- Indrayana. (2017). Profil Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak . *Jurnal Kesehatan Melayu* , 9-13.
- J, S., Naharia , M., & Kaunangan , E. (2020). RESILIENSI REMAJA AWAL YANG HAMIL DILUAR NIKAH DI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Psikopedia, I(1)*, 7-13.
- Mas'ud, S. (2022). Makna Kekerasan Seksual dan Stigma Masyarakat Terhadap Korban Kekerasan Seksual. *Arikel dengan akses terbuka, X(1)*, 1-12.
- Megar. (2016). The Fetishization of sexual violence in international security. *International Studies Quarterly* , 149-159.
- Nabila , Baroroh, U., & Mashis, B. M. (2023). Fakta Kekerasan Seksual Di Pesantren Kabupaten Pati. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam, I(1)*, 90-109.
- Nurdian , & Anwar. (2014). KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG CACAT FISIK (DIFABEL). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, II(1)*, 36-49.
- Ramdhani , S. R., & Nurwati , R. N. (2023). DAMPAK TRAUMATIS REMAJA KORBAN TINDAKAN KEKERASAN. *Social Work Jurnal, XII(2)*, 131-137.
- Wahyuni , E., & Wulandari. (2021). RESILIENSI REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU BANTUAN DIRI. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, II(1)*, 36-49.
- Yohania , W. (2014). STUDI FENOMENOLOGI DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN X SEMARANG. *FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------------------------------



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

